

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang dialami oleh seseorang baik di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat atau ditempat lain yang dapat menjadi pembelajaran bagi seseorang. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1)“Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Selanjutnya menurut Karwono dan Heni Mularsi (2017:12)“Belajar adalah proses perubahan perilaku yaitu perubahan yang terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*)”. Demikian juga Menurut Ahmad Susanto (2016:4) bahwa:

Belajar adalah usaha aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tepat baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Slameto (2015:2)“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang sehingga adanya perubahan perilaku, cara berfikir, kebiasaan dan kepribadian yang di alami serta bertambahnya pengetahuan sumber daya alam peserta didik yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses utama interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam pembelajaran pendidik harus memahami semua hakikat materi pembelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai metode pembelajaran yang merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan yang matang.

Menurut Suardi (2018:8) “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.” Ahmad Susanto (2016:18) menyatakan “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru”. Ihsana El Khulqo (2017:52) menyatakan “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh proses belajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya proses penilaian pada hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik. Menurut Suardi (2018:8) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”. Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Asep Endiana Latip (2018: 213) “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat di capai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku peserta didik didalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Didalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar karena adanya masalah-masalah yang dialami siswa saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung. Mulyono Abdurrahman (2016:1) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Marlina (2019: 46) menyatakan “Kesulitan belajar suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki.

5. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Untuk mencapai hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan maka yang perlu diperhatikan. Makmum Khairani (2017:188) menyatakan “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu (1) faktor *intern* (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi : faktor fisiologi dan faktor psikologi. (2) faktor *ekstern* (faktor dari luar manusia) meliputi: faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial”. Menurut Slameto (2012:54) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: “Faktor Internal (Jasmaniah, Psikologi, dan Faktor Kelelahan) dan Faktor Eksternal (Keluarga dan Sekolah)”. Selanjutnya faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Ada 3 faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengutamakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengidahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a) Inteligensi

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari dua jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efisien mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tinggi intelegensi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada objek (benda/hal) atau sekum-pulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarannya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginnya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu.

Dari uraian diatas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar.

e) Motif

Jadi motif itu erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif diri sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau pada mempunyai

motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan keca-kapan baru. Misalnya anak dengan kakinya siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain lain. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi response atau bereaksi. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya selesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

b. Faktor Ekstern

Dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota kelompok suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimasukdkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepa anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tenang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur) akibatnyanya kacau.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

e) Pengertian Orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, unruk mengetahui perkembangannya.

f) Latar Belakang Kehidupan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam kelurga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, star pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Dari teori di atas dapat disimpulkan faktor kesulitan belajar adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang kurang optimal yaitu faktor intern dan eksternal.

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta

lingkungan untuk menciptakan tujuan yang di harapkan. IPS sebagai bidang studi memiliki gerapan yang dipelajari cukup luas, bidang gerapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Menurut Wahidmurni (2017;17) “IPS Merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan menurut Winataputra (2010:30) “IPS adalah suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner”. Menurut Yuli Siska (2016:3) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat”. Menurut Wahidmurni (2017;17) bahwa “Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.

Permediknas no. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki keterampilan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Materi Pembelajaran

Pahlawan adalah sebutan bagi mereka yang luar biasa berjasa bagi bangsanya. Melalui sosok pahlawan, simbol tentang perjuangan, membela kebenaran, dan pengorbanan, senantiasa dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi. Terdapat beberapa jenis pahlawan di Indonesia seperti pahlawan nasional dan revolusi. Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di

wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia. Sedangkan Pahlawan Revolusi adalah gelar yang diberikan kepada para perwira Angkatan Darat yang tewas akibat penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh Gerakan 30 September. Berikut ini contoh pahlawanku:

Pahlawanku kebanggaanku

Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin ialah raja dari Kerajaan Islam Gowa-Tallo di Makassar, Sulawesi Selatan. Oleh Belanda, ia dijuluki ‘Ayam Jantan dari Timur’ karena kegigihan dan keberaniannya melawan Belanda. Ia membela kepentingan kerajaannya dan kepentingan rakyatnya dengan gigih. Ia berusaha menegakkan kedaulatan dan memperluas wilayah kerajaan. Ia berhadapan dengan Aru Palaka, Raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Sultan Hasanuddin dikenal arif dan bijaksana. Beliau merasa sedih karena harus bertempur melawan keluarga sendiri. Arung Palakka La Tenri Tatta to Erung sudah seperti saudara kandung sendiri. Sultan Hasanuddin mempertimbangkan bahwa pertumpahan darah di kalangan orang Makassar dan Bugis harus segera dihentikan. Sultan Hasanuddin berusaha menggabungkan kekuatan kerajaankerajaan kecil di Indonesia wilayah timur untuk melawan Belanda. Karena perjuangan dan jasa-jasanya, nama Sultan Hasanuddin diabadikan sebagai nama jalan dan universitas di Sulawesi Selatan. Pemerintah bahkan menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada Sultan Hasanuddin. Setelah wafat, Sultan Hasanuddin dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Gowa di Sulawesi Selatan. Kompleks pemakaman raja-raja merupakan peninggalan sejarah yang perlu dijaga kelestariannya. Kompleks pemakaman ini pun dijadikan objek pembelajaran sejarah bagi bangsa Indonesia.

Dari perjuangan Sultan Hasanuddin, kita belajar tentang ‘keberanian’ dan ‘kegigihan’ dalam melawan tindakan yang salah dan sewenang-wenang. Sultan Hasanuddin berusaha untuk melawan kesewenang-wenangan Belanda. Perjuangan beliau layak diteladani dan diberi penghargaan. Berbagai peninggalan Sultan

Hasanuddin juga perlu terus dilestarikan sebagai pelajaran bagi generasi berikutnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai perjuangan para pahlawannya. Kita sebagai generasi penerus bangsa wajib untuk menghargai jasa para pahlawan dengan cara sebagai berikut

1. Dengan penganugerahan gelar pahlawan nasional.
2. Mengabadikan nama para pahlawan sebagai nama jalan, gedung, dan sebagainya.
3. Membangun tugu peringatan, monumen, atau patung untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.
4. Memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam perjuangan bangsa.
5. Berziarah ke Taman Makan Pahlawan
6. Pada waktu upacara mengikuti dengan khidmat
7. Ikut mendoakan arwah para pahlawan
8. Melanjutkan perjuangan sesuai dengan kondisi sekarang.

B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang dialami oleh seseorang baik di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat atau ditempat lain yang dapat menjadi pembelajaran bagi seseorang. Pembelajaran merupakan proses utama interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

Berdasarkan masalah, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan, pada materi pahlawanku kebanggaanku. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi pahlawanku kebanggaanku maka akan menggunakan teknik tes, dan wawancara. Tes yang digunakan ialah berupa soal esai, dan apabila jika siswa yang mendapatkan nilai yang rendah atau tidak tuntas maka di lakukan wawancara.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana Kemampuan siswa dalam materi pahlawanku kebanggaanku Kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2020/2021?

2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pahlawan ku kebanggaanku di Kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam materi pahlawanku kebanggaanku di Kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional.

1. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang sehingga adanya perubahan perilaku, cara berfikir, kebiasaan dan kepribadian yang di alami.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh proses belajar.
3. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku peserta didik didalam proses pembelajaran.
4. Kesulitan belajar adalah pembelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik dan dimana tidak semua peserta didik dapat memahami pelajaran tersebut.
5. Faktor kesulitan belajar adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang kurang optimal yaitu faktor intern dan ekstrn.
6. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk menciptakan tujuan yang diharapkan dimasa depan
7. Pahlawanku kebanggaanku adalah seorang pahlawan yang menjadi panutan siswa dalam kehidupannya seperti, orang tua, pahlawan sejarah.